

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas XA ditunjukkan dengan skor dari rata rata *pre test* saat awal pembelajaran mengalami kenaikan pada pengukuran *mean post test* di akhir pembelajaran, artinya eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Ada perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas XB ditunjukkan dengan skor *mean Post tes* di akhir eksperimen lebih tinggi daripada skor *mean pre test* pada awal pembelajaran, artinya penerapan metode pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Ada perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas XC sebagai kelas kontrol dilihat dari perbandingan skor *mean post test* yang lebih tinggi daripada skor *mean pre test* yang artinya metode konvensional juga berpengaruh pada peningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Dari *mean post test* kelas XA yang menggunakan metode *STAD* dan *mean Post test* kelas XC yang menggunakan Metode Pembelajaran konvensional terdapat perbedaan jumlah skor, ini artinya penggunaan metode yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula pada tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Mean post test* juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *STAD* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
5. Ada perbedaan dari skor *mean post test* kelas XB yang menggunakan metode eksperimen *Make A Match* dengan kelas XC yang menggunakan metode konvensional sama sama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta

didik yang artinya penggunaan metode yang berbeda memberikan efektifitas pencapaian pembelajaran yang berbeda pula, pada perbandingan kedua kelas ini menunjukkan efektifitas peningkatan kemampuan berfikir kritis yang lebih tinggi dicapai pada kelas yang menggunakan metode *Make A Match*, artinya penggunaan Metode pembelajaran *Make A Match* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

6. Ada perbedaan pada nilai *mean post test* kedua kelas eksperimen, ini menunjukkan penggunaan metode eksperiment yang berbeda akan menghasilkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda pula. Diantara kedua kelas eksperimen ini , kelas XA yang menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Guru, dapat memilih menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Make A Match* metode karena dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan kepada untuk terus mengikuti berbagai seminar, lokakarya, semiloka, dan diklat, yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, terutama berkenaan dengan proses pengajaran dan pembelajaran sehingga inovasi-inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang yang pada akhirnya kemampuan berpikir kritis siswa semakin meningkat. Selain itu, untuk pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran maksimum.
3. Bagi peneliti selanjutnya dan peneliti sendiri, metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan metode pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik ini dapat dikembangkan lebih lanjut dari segi berpikir kreatif.